

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sepatu merupakan salah satu jenis alas kaki. Kegunaan sepatu adalah untuk melindungi kaki agar tidak kotor dan juga melindungi kaki agar tidak terluka oleh benda dari luar yang membahayakan. Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), sepatu berarti “lapik atau pembungkus kaki yg biasanya dibuat dari kulit, karet dan sebagainya. Alas kaki telah diciptakan dari berjuta tahun lalu menjadi pelindung kaki dari pengaruh cuaca atau menghindari gesekan dengan tanah. Seperti pada masa es, alas kaki dibuat menggunakan kulit binatang agar membuat kaki lebih hangat. Dikemukakan oleh Wilson (1974: 18-20), pada masa prasejarah telah dikenal penggunaan alas kaki oleh beberapa suku atau kelompok masyarakat di beberapa daerah. Sekitar 600 SM (zaman logam), masyarakat Eropa telah menjadikan alas kaki sebagai salah satu elemen dalam berbusana.

Seiring berjalannya waktu alas kaki pada akhirnya muncul dengan berbagai model dengan bahan serta motif yang berbeda dan disesuaikan dengan fungsi pemakaiannya. Pengguna sepatu tidak melulu dikaitkan dengan wanita, awalnya pengguna sepatu justru didominasi oleh pria sebagai elemen pelindung kerja. Namun, menjadinya alas kaki bagian dari berbusana pengguna sepatu lebih didominasi oleh pengguna wanita.

Dari data *world footwear* (APICCAPS)^[1], terdapat 10 produsen terbesar untuk alas kaki diantaranya China, India, Vietnam, Brasil, Indonesia, Pakistan, Turki, Bangladesh, Mexico dan Italia yang bertanggungjawab hampir 90% terhadap kebutuhan alas kaki di dunia. Berdasarkan data di tahun 2014, Indonesia menempati urutan ke-6 dengan konsumsi alas kaki sebanyak 548 juta dengan nilai persentase 2,8% dari jumlah pengguna alas kaki di dunia. Sepatu sebagai alas kaki bukan lagi hanya menjadi kebutuhan *primer* dalam kehidupan manusia, melainkan sudah tidak dapat dipisahkan lagi dari kebutuhan *fashion* sebagai penyempurnaan dari busana. Sepatu yang berada

^[1] Dhakiri, M. Hanif. 2016. Keputusan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia Nomor 112 Tahun 2016 Tentang Penetapan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia Kategori Industri Pengolahan Golongan Pokok Industri Kulit Dan Alas Kaki Bidang Industri Alas Kaki. Jakarta

dipasaran beranekaragam, konsumen memilih produk sepatu berdasarkan harga dan kualitas bermutu tinggi. Hal ini bertujuan agar dapat menggunakan sepatu tersebut dalam jangka lama dan yang mana berkaitan dengan beberapa *brand* terkenal, seperti : Louis Vuitton, Jimmy Choo, Christian Louboutin, Manolo Blahnik, Stuart Weitzman, dan lain- lain.

Jenis sepatu dibedakan berdasarkan tinggi, bentuk, motif, bahan dan fungsinya. Selain itu, pemilihan jenis sepatu dilihat dari cara pemakaiannya yang tidak merepotkan penggunanya. Dengan dibutuhkannya fleksibilitas penggunaannya dan cara pemakaiannya yang *simple*, tetap menampilkan kesan bentuk unik untuk masuk dalam kategori *fashionable* yang mudah dipadukan dengan banyak jenis pakaian dan juga penggunaannya yang mudah atau tidak merepotkan. Salah satu jenis sepatu yang populer secara tidak sengaja dari tahun 1838 sampai sekarang, yang mana jenis sepatu ini menampilkan keseksian kaki penggunanya dengan memotong sebagian *vamp* sepatu atau bahkan sama sekali tidak menggunakan *vamp* yang dikenal dengan nama d'Orsay. D'Orsay berasal dari nama penemunya Count Alfred D'Orsay, seorang bangsawan Prancis yang menaruh minat pada seni dan *fashion*. Model d'Orsay disukai para wanita karena bisa dipadukan dengan banyak model busana dan tidak mengesankan terlalu *glamour* dan "norak". Disamping itu, meskipun digunakan dalam berbagai kesempatan, d'Orsay bisa menjaga penggunaannya tetap *fashioned* dan nampak elegan.



Gambar 1. 1 D'Orsay Mary Jane
(sumber : google.com, 2018)

Sepatu biasanya dibuat oleh pengrajin atau tukang sepatu, kecuali sepatu *sport* dibuat menggunakan bantuan mesin di pabrik. Bahan-bahan umum yang sering digunakan sebagai komponen sepatu adalah kayu, plastik,

karet, tekstil, dan serat tanaman. Alat yang digunakan dalam pembuatan adalah pisau, benang, dan jarum. Komponen penarik minat alas kaki tidak hanya dilihat dari estetika sepatu tersebut, melainkan dilihat pula dari kualitas material yang digunakan. Pemilihan material sepatu masih menggunakan pematerialan umumnya seperti : bahan kulit, kulit sintetis, *canvas*, dan lain-lain. Tidak banyak perkembangan penggunaan material seperti menggunakan serat tanaman sebagai pengganti material umum yang ada di bagian kap/badan sepatu. Dalam kehidupan sehari-hari, sampah nasional ikut menyumbang 170 ton/hari dengan 10% sampah berasal dari kertas. Kertas tidak lagi asing digunakan sebagai material dalam pembuatan produk. Penggunaan material kertas juga dapat dikatakan sebagai bentuk pengembangan produk berkelanjutan (*sustainable design*) dengan teknologi minim kimia yang mana meniyasati adanya pertumbuhan ramah lingkungan.

Dalam hal ini penulis, ingin merancang sepatu dengan material kertas kraft coklat. Kertas kraft adalah kertas yang diproduksi dari *chemical pulp* melalui proses kimia yang disebut dengan proses kraft. *Pulp* yang diproduksi melalui proses kraft menghasilkan kertas dengan elastisitas tinggi dan tahan terhadap sobekan. Kertas ini sering digunakan oleh pabrik, yang saat ini malah sering ditemukan sebagai bahan sisa pabrik. Saat ini kertas kraft dapat digunakan sebagai seperti : gelas kertas, piring kertas, tas kertas, dompet kertas, dan lain-lain. Sehingga, dapat dikatakan kertas memiliki karakteristik yang hampir sama dengan *fabric*.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan beberapa pokok pemikiran diatas, penulis tertarik untuk merancang sepatu wanita dengan material kertas kraft. Untuk mempermudah penulisan perancangan ini dan sesuai dengan masalah pokok, maka berikut pengidentifikasian sesuai dengan permasalahan produk.

Komponen penarik minat alas kaki tidak hanya dilihat dari estetika sepatu tersebut, melainkan dilihat pula dari kualitas material yang digunakan. Dalam pemilihan material sepatu masih menggunakan konsep pematerialan umum dengan menggunakan bahan kulit, kulit sintetis, *canvas*, dan lain-lain.

Sehingga tidak banyak ditemukan perkembangan material pada sepatu. Berkaitan dengan maraknya *global warming* yang mengharuskan untuk merancang produk dengan material-material yang bersahabat dengan alam. Kertas bukan lagi menjadi bentuk pematerialan baru, kertas sudah banyak dijadikan sebagai material pengganti. Seperti: gelas kertas (sebelumnya gelas plastik), piring kertas (sebelumnya piring plastik), *paper bag* (sebelumnya kantong plastik), sebagai salah satu komponen produk topi (*brand* lokal Topiku), sebagai tas (*brand* lokal Startic), dan lain-lain.

1.3 Batasan Masalah

Berikut beberapa batasan dalam perancangan, antara lain :

1. Target user adalah segmen menengah ke atas, dengan usia 17 tahun keatas.
2. Menggunakan material kertas kraft pada bagian kap/badan sepatu sebagai material pengganti.
3. Sasaran pasar adalah untuk produk dalam negeri dan ekspor luar negeri

1.4 Rumusan Masalah

Berikut rumusan masalah yang berkaitan dalam perancangan ini antara lain :

1. Bagaimana merancang sepatu dengan material kertas kraft?
2. Bagaimana mempertahankan kualitas dan mutu produk dengan material yang berbeda?
3. Bagaimana menjadikan produk *fashion* sebagai salah satu dari produk *sustainable design*?

1.5 Tujuan Perancangan

Sesuai dengan pemikiran diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam perancangan ini, antara lain :

1. Sebagai tugas akhir prodi Desain Produk Universitas Esa Unggul
2. Mengembangkan produk sepatu sebagai salah satu produk *sustainable design* yang ramah lingkungan.
3. Menemukan solusi dari hambatan pembuatan sepatu.

1.6 Manfaat Penelitian

Berikut manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Desainer

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi bagi desainer mengenai perancangan sepatu, khususnya dalam pemilihan penggunaan material.

2. Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi bagi masyarakat akan besarnya peluang Indonesia di dunia industri kreatif, untuk mempertahankan kualitas dan nilai mutu produk dengan perkembangan yang terus menerus terjadi.

3. Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai ilmu tentang perancangan konstruksi sepatu untuk mempertimbangkan jenis material yang berkemungkinan digunakan.

1.7 Sistematika Penulisan

Untuk memperjelas dan mempermudah penulisan Perancangan Karya ini, digunakan sistematika penulisan yang telah disesuaikan dengan metode pembahasan dan dikelompokkan ke dalam beberapa bab, dan masing-masing bab akan dibagi lagi ke dalam sub bab. Dengan demikian, penulis dapat memberikan penjelasan secara terperinci, sistematikanya adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisikan tentang latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan perancangan, kerangka pemikiran, hasil luaran dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini berisikan tentang teori-teori dan hasil penelusuran dengan menggunakan berbagai sumber media cetak dan internet dalam menyusun, mengolah, dan menganalisis data untuk Pengantar Karya ini.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini berisikan metode, proses atau tahapan-tahapan dalam penelitian untuk mencapai tujuan yang diharapkan dalam laporan tugas akhir ini.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini berisi konsep desain, proses desain, *brainstorming*, 3D, dan hasil *mock up*.

BAB V : PENUTUP

Bagian ini berisi kesimpulan dan saran untuk kemajuan perusahaan atau Instansi tertentu dan merupakan kesimpulan dari penelitian. Dari kesimpulan tersebut, akan di kemukakan saran-saran yang di harapkan dapat berguna bagi yang membacanya.